



**INTERNALISASI NILAI KARAKTER ISLAM OLEH
ORGANISASI DIVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL ULUM BLITAR**

Yazid Nur Mahendra¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: yazidnurmahendra@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,

m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Social skills in today's era began to fade with due to the rapid development of technology, this cannot be done it is undeniable seeing the times that continue to evolve from from age to age from year to year. Technology is like a knife double-edged, if used properly then the output will be good on the other hand, if it is bad, it will be bad. In this case the role of a teacher aqidah akhlak's role is very much needed, which aqidah akhlak's teachers other than good role model as well as a qualified moral workshop. Therefore learning aqidah morals also becomes a point of view by relation to belief and morality. Aqidah and akhlak learning become a stepping stone to improve social skills children who have been eroded by time. The role of the aqidah akhlak teacher in improve social skills through a scientific approach requires research first, on the learning model model with the aim of seeing the relationship between the suitability of the learning model used with the subjects of aqidah akhlak and social skills. The second is the learning strategy, this relates to what steps will the teacher take in the process learning aqidah akhlak and in improving skills social. The third, the implementation of learning which in implementation of learning can be seen whether the teacher can improve social skills through a scientific approach.

Kata Kunci: *Social Skills, Technology, Aqidah Akhlak Teachers*

A. Pendahuluan

Pendidikan diharapkan dapat menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlaqul karimah, karakter keagamaan yang kuat, serta karakter yang bisa bermanfaat bagi masyarakat (Rahmawati, Afifulloh & Sulistiono, 2019). Tujuan paling utama dari pendidikan nasional yaitu dapat meningkatkan peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman, berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu meningkatkan taraf hidup bangsa melalui aspek-aspek kehidupan adalah tujuan awal dalam penyelenggaraan. Meningkatkan jati diri bangsa kepada

para penerus bangsa yang saat ini adalah tindakan yang dibutuhkan dan memiliki sifat yang begitu penting untuk dilaksanakan (Sulistiani, 2019). Sementara itu pendidikan islam juga turut andil dalam pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menghayati, meyakini, mengamalkan, dan memahami, melalui kegiatan pengarahan atau bimbingan dengan memperhatikan tuntutan (Hawi, 2014). Menurut Muhammad Sulistiono Lu'luul Millati Afifah, dan Anwar Sa'dullah (2020 : 130) bahwa Guru memegang peranan penting dalam menumbuh kembangkan potensi siswa dan membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan begitu seorang guru diharapkan dapat membimbing siswa menjadi lebih baik.

Belajar dalam konteks pendidikan bertujuan untuk mengembangkan membentuk sikap (affective domain), pengetahuan (cognitive domain), membentuk sikap (affective domain), serta mengasah keterampilan (psychomotor domain). Akan tetapi, sampai saat ini domain kognitif masih menjadi prioritas utama dalam pengembangan dan penilaian peserta didik (Sumikan, 2011). Catatan sejarah dan manusia telah lama meningkatkan kapasitas otak dan kemampuan penalaran. Kemampuan ini dianggap sebagai prioritas utama dan kemampuan yang lain dikesampingkan (Ananta, 2016). Menurut Ary Ginanjar Agustian, selain kecerdasan intelektual masih ada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang bisa mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Konsep pemikiran Emotional Spiritual Quotient (ESQ) milik Ary Ginanjar didasari oleh nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun Islam. Disamping sebagai petunjuk dalam beribadah, ketiga nilai dasar tersebut juga memberikan bimbingan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain (Utama, 2018). Hal ini berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti, yang mana judul bermaksud untuk meningkatkan keterampilan sosial, hal ini tidak jauh dari Emotional Spiritual Quotient yang menekankan terhadap nilai-nilai ibadah, memahami perasaan diri maupun orang lain.

Salah satu yang melatar belakangi peneliti yaitu keresahan peneliti terhadap keterampilan sosial anak zaman sekarang yang mulai tergerus dengan muncul dan berkembangnya teknologi serta lingkungan pergaulan yang kurang baik. Hal ini memerlukan pendidikan karakter, yang mana menurut Zubaedi (2011:19) Pendidikan karakter merupakan usaha guru dan berpengaruh baik terhadap karakter siswa. Guru membantu membentuk karakter dan karakter siswa. Peneliti mengambil objek kajian di MTs Darul Huda dimana sekolah tersebut di naungi oleh Yayasan Ma'had Darul Huda As-

salafy. Siswa yang bersekolah di MTs Darul Huda adalah siswa yang mondok di Pesantren Darul Huda selain itu ada juga siswa yang dari luar Ponpes Darul Huda tersebut. Suatu pembelajaran tidak hanya merubah atau mencerdaskan aspek pengetahuan saja melainkan ada aspek lain yang sangat penting, yaitu aspek sosial. Aspek sosial atau lebih tepatnya keterampilan sosial ini sangat penting kaitanya dengan kehidupan bersosialisasi dan interaksi seseorang dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup secara individual, maka dari itu kita harus bersosialisasi dengan segala aspek di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan judul Pera Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa melalui pendekatan saintifik di MTs Darul Huda. sebagai bentuk penasarannya peneliti akan hal tersebut, maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah dalam penulisan tesis ini . 1) Bagaimana strategi guru dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik?. 3) Bagaimana model pembelajaran materi aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik?

Adapun tujuan diadakannya penelitian tersebut yaitu 1) Mendeskripsikan strategi guru dalam materi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik. yaitu 3) Mendeskripsikan model pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan data-data yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014,15).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dimana subjek yang diteliti oleh peneliti adalah MTs Darul Huda, Sumbermanjing Wetan. Studi kasus adalah suatu proses untuk memahami, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, intensif dan rinci/detail. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yakni 1) Observasi, menurut Sukmadinata (2015:

220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. 2) Dokumentasi, menurut Sugiyono (2014: 329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. 3) Wawancara, cara mendapatkan sumber atau mengumpulkan data dengan menggali informasi berbicara dengan seorang narasumber. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, dan uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pendekatan Saintifik

Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan strategi konstruktivisme. Strategi konstruktivisme adalah Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran, dibarengi dengan keterlibatan siswa perlu perhatian yang lebih agar tidak salah dalam tindakan. Maka dari itu guru harus memikirkannya secara serius terkait strategi yang tepat yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya. Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan strategi konstruktivisme. Menurut Christie (dalam Abd. Mukhid, 2011: 308) konstruktivistik adalah merupakan teori belajar, dan suatu yang menuntut baik kepada pembelajaran untuk menekankan pengalaman langsung pada dunia nyata dan persepektif ganda pembelajaran maupun agar kepada pembelajaran agar dapat membangun pemahaman baru mereka melalui kolaborasi secara sosial dalam kelas, juga merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan semua komponen pembelajaran dalam supaya membangun dan mengembangkan pemahaman belajar. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.

Terlaksananya strategi pembelajaran ini juga didorong oleh pendekatan saintifik, melalui pendekatan saintifik strategi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa bagus meliahat aspek mengamati (Observing), menanya (Questioning), mengumpulkan Informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar (Assosiating) dan mengomunikasikan pembelajaran. Hal ini sangat berkaitan deengan strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran dapat terjadi apabila semua aspek berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan atau disusun dalam perencanaan sebelumnya. Dengan diawali dengan pendahuluan, pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengawali atau membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera melakukan absensi siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Tujuan absensi ini tidak lain ntuk mecuri perhatian siswa. Kemudian guru memberi motivasi disertai pengenalan terhadap materi yang akan diajarkan. Kedua masuk kegiatan inti yaitu proses belajar mengajar, guru menggunakan pendekatan saintifik pada prakteknya dengan menekankan kepada mencari sebuah permasalahan-mengumpulkan informasi-mengolah informasi-menganalisis-membuat kesimpulan-komunikasi, dalam hal ini siswa diharap untuk berpikir secara analitis dan kritis. Langkah-langkah tersebut secara tidak langsung juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, melihat banyaknya interksi yang dijalankan siswa dalam menyelesaikanya. Kemudian yan ketiga yaitu penutup yaitu guru memberi kesimpulan dalam pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

3. Model Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pendekatan Saintifik

Model pembelajaran yang dipakai guru mapel aqidah akhlak yaitu model problem base learning, yang mana model PBL merupakan model yang berperan dalam pembelajaran untuk pengembangan kemampuan siswa dan peningkatan kemampuan dalam mengatasi masalah (Mahrani, Bukit, & Karya Sinulingga, 2017). Keterlibatan siswa dimulai dari merencanakan, membuat sebuah rancangan, melaporkan hasil dari sebuah kegiatan baik berupa produk ataupun pelaksanaan. Karakteristik PBL

dapat dikatakan lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, sehingga siswa dapat terlibat dalam memahami dan menyelesaikan persoalan. Model PBL merupakan proses pembelajaran menjadikan siswa berperan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran (D. K. Sari, Banowati, & Purwanti, 2018). Melalui model PBL, permasalahan disajikan pada siswa yang bertujuan untuk melatih siswa untuk membiasakan dan mengembangkan potensi kemampuan yang dimilikinya dalam upaya pemecahan suatu permasalahan (Bandi, Hasnawati, & Ikman, 2015).

Tahapan pembelajaran model PBL memuat beberapa poin salah satunya yaitu, melakukan orientasi masalah kepada siswa, mengorganisasi siswa untuk melakukan proses belajar, melakukan penyelidikan secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan melakukan presentasi hasil kinerja, menganalisa dan melakukan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah (Ikman, Hasnawati, & Rezky, 2016). Desain pembelajaran model PBL dapat membekali siswa memiliki pikiran secara kritis, analitis (Prayogi & Estetika, 2019), menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang relevan. Dalam pelaksanaan model pembelajaran pada mapel aqidah akhlak di MTs Darul Huda sudah memenuhi aspek-aspek PBL seperti yang sudah dijabarkan diatas mulai dari orientasi sebuah masalah kepada siswa sampai menganalisa dan evaluasi sebuah masalah.

D. Simpulan

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru aqidah akhlak dalam proses belajar yaitu strategi konstruktivisme yang menekankan pada proses pembangunan pengetahuan melalui pengalaman siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan saintifik di MTs Darul Huda dapat dijabarkan sebagai berikut.
 - a. Kegiatan pendahuluan, berdoa, menanyakan kabar, cek daftar hadir siswa
 - b. Kegiatan inti, dimulainya pembelajaran
 - c. Kegiatan penutup, guru menyimpulkan tentang pembelajaran yang sudah dilalui serta menutupnya dengan berdo'a
3. Model pembelajaran yang digunakan guru aqidah akhlak MTs Darul Huda adalah problem based learning hal ini mengacu pengungkapan sebuah masalah berdasarkan analisis, kritis dan kerja sama sebagai satu kelompok belajar.

Daftar Rujukan

- Abd. Mukhid, *Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pendidikan Agama Islam*, Tadris Vol.6 No, 2,
- Amin, A. (2000). *Kitab Al Akhlak*. Kairo: Darul Kutub Al-Misriyah, tt).
- Ananta, M. J. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta didik Kelas V SDN Ketawanggede Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bandi, N. T., Hasnawati, H., & Ikman, I. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 3(3), 69–82.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ikman, I., Hasnawati, H., & Rezky, M. F. (2016). *Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on the Early Mathematics Ability*. International Journal of Education and Research, 4(7), 361–374.
- Mahrani, E., Bukit, N., & Karya Sinulingga. (2017). *Efek Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Fisika, 6(2), 81–86.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). *Kecakapan abad 21: kompetensi digital pendidikan masa depan*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Rahmawati, Fitriah. Mohammad Afifulloh. dan Muhammad Sulistiono. (2019). *Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2)133-146. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3114>.
- Sari, D. K., Banowati, E., & Purwanti, E. (2018). *The Effect of Problem-Based Learning Model Increase The Creative Thinking Skill and Students Activities on Elementary School*. Journal of Primary Education, 7(1), 57–63.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani, I. R. (2019). *Literasi Matematika dalam Pendidikan Karakter Bangsa*. In A. Sa'dullah (Ed.), *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (1st ed., pp. 222–234). Malang: Intelegensia Media.
- Sulistiono, Muhammad. Arifah, Afifatu Nur. Al Arifi, Ahmad Musyadad dkk. (2020). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PROGRAM PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat. Volume 1 Nomor 3
- Sumikan. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar PAI Peserta*.
- Utama, F.(2018). *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*. Journal of Early Childhood Care & Education, 1, 7–12.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Gr.